
Studi Deskriptif Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari Bagi Siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu

Ade Stevani

Universitas Bengkulu

Dwi Anggraini

Universitas Bengkulu

dwianggraini@unib.ac.id

Resnani

Universitas Bengkulu

Abstract

This study aims to describe the function of extracurricular art of dance for students of SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Type of qualitative research and descriptive naturalistic research method. The subject of this research is the extracurricular coach of dance art and the student of extracurricular activities of dance art. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis is done by data reduction, data presentation (data display), data verification (conclusion drawing/verification) and withdrawal of conclusion (verification data). Testing the validity of the data using persistence of observation, membercheck and triangulation. The result of the research show the extracurricular function of dance which includes 1) development function, 2) social function, 3) recreational function, the three functions have been done, but there are some indicators in the function of extracurricular art of dance that has not been done, that is development function in indicator the formation in indicator the formation of the character of discipline. In this indicator the formation of the character of students who follow extracurricular activities of dance art came too late because before the extracurricular schedule of dance art there are students who are still in the canteen and rest. Therefore, there should be a break between classroom hygiene activities and extracurricular activities of dance, so that the indicators of character building discipline are done.

Keywords: *Extracurricular Function, Dance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Jenis penelitian kualitatif dan metode penelitian deskriptif naturalistik. Subjek penelitian ini adalah Pembina ekstrakurikuler seni tari dan siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi data (*conclusion drawing/verification*) dan penarikan kesimpulan (*verification data*). Pengujian keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, *membercheck* dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan fungsi ekstrakurikuler seni tari yang meliputi aspek 1) fungsi pengembangan, 2) fungsi sosial, 3) fungsi rekreatif, ketiga fungsi tersebut sudah terlaksana, namun ada beberapa indikator dalam fungsi ekstrakurikuler seni tari ini yang belum terlaksana, yaitu fungsi pengembangan pada indikator pembentukan karakter disiplin. Pada indikator ini pembentukan karakter siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari banyak datang terlambat karena sebelum jadwal ekstrakurikuler seni tari ini ada kegiatan kebersihan kelas masing-masing sehingga siswa banyak yang datang terlambat dan ada siswa yang masih di kantin dan istirahat. Oleh sebab itu hendaknya harus ada jeda antara kegiatan kebersihan kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, agar indikator pembentukan karakter disiplin terlaksana.

Kata Kunci: Fungsi Ekstrakurikuler, Seni Tari

Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Wiyani (2013: 108), kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Jadi penerapan dari ilmu pengetahuan didapatkan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan bakat, minat, dan potensi lainnya yang dimiliki oleh masing-masing siswa juga dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan bagian dari pengembangan diri, dimana pengembangan diri merupakan bagian dari struktur kurikulum khususnya kurikulum dasar, seperti yang dinyatakan dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi bahwa “kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri”. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diampuh oleh guru. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kota Bengkulu yang sering dilaksanakan yaitu Pramuka, Dokter kecil, PMR, Seni musik, olahraga, dan kerohanian. Akan tetapi, ada salah satu ekstrakurikuler yang belum terlaksana oleh beberapa sekolah yaitu ekstrakurikuler seni tari. Salah satu yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah SDN 01 Kota Bengkulu. Ekstrakurikuler seni tari di pandang tepat sebagai upaya mengenalkan dan melestarikan budaya daerah dengan mengembangkankemampuan mengekspresikan diri melalui gerak dan musik.

Soedarsono (1972: 4), menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis dan indah serta gerak menjadi substansi dasarnya. Menurut Corrie Hartong dalam Hasnah (2010: 9), tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis sehingga menimbulkan daya pesona dalam satuan waktu dan ruang tertentu. Unsur utama sebuah tarian adalah gerak, dan unsur keindahan tari adalah wiraga, wirama, wirasa.

Pada ekstrakurikuler seni tari ini tidak hanya bertujuan untuk membuat siswa terampil dalam “gerak” tetapi juga mengembangkan kreatifitas dalam diri siswa. Menurut Hasnah (2010: 153), peran kajian pendidikan seni tari adalah membantu

seseorang untuk berlatih melakukan aktualisasi dirinya, membantu seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, yaitu pengalaman estetis yang berhubungan dengan kualitas dan perasaan. Tuntutan dasar tari lainya yaitu simbiolisme, juga dapat dipenuhi dengan hal kreativitas.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dalam jurnal yang bernama Wulandari dengan judul “Pendidikan Seni Tari Sebagai Proses Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar” mengatakan pendidikan seni tari di sekolah formal mempunyai tujuan dan fungsi untuk mengembangkan sikap dan kesenian. Kegiatan pembelajaran dilakukan tidak hanya penguasaan pengetahuan saja namun siswa diberikan pengalaman dalam berkreasi, bereksplorasi serta berapresiasi seni melalui kegiatan kreatif. Kemampuan dan pengalaman yang dimiliki setiap siswa akan berbeda-beda, sehingga akan memberikan keberagaman yang menarik dalam berimajinasi maupun berkreasi dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari bisa berhasil apabila bisa mencapai tujuan dan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler secara umum. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang panduan pengembangan diri bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik serta untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya menuju pembinaan manusia seutuhnya. Sedangkan fungsi dari ekstrakurikuler secara umum yang juga termasuk ke dalam fungsi ekstrakurikuler seni tari antara lain:(1) fungsi pengembangan yaitu untuk perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, pembentukan karakter, dan pelatihan kepemimpinan. (2) fungsi sosial yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik melalui keterampilan sosial dan tanggung jawab. (3) fungsi rekreatif dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. (4) fungsi persiapan karir yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui kapasitas.

Namun, yang akan diteliti oleh peneliti ditemui di SDN 01 Kota Bengkulu adalah sekolah seringkali hanya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tanpa memperhatikan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mendeskripsikan tiga fungsi yaitu (1) fungsi pengembangan; (2) fungsi sosial; (3) fungsi rekreatif, karena fungsi persiapan karir.

Metode

Jenis penelitian ini kualitatif dan metode penelitian deskriptif naturalistik. Subjek penelitiannya adalah Pembina ekstrakurikuler seni tari dan siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Lokasi penelitian ini bertempat di di SDN 01 Kota Bengkulu yang beralamat Jl. Prof.DR.Hazairin SH, Kampung Cina,Ps,Jitra, Tlk.Segara, Kota Bengkulu. SDN 01 Kota Bengkulu merupakan sekolah “Bertaraf Internasional” dan pilihan terbaik orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SDN 01 Kota Bengkulu. Datanya berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dilakukan langsung terhadap sumber data yaitu Pembina ekstrakurikuler seni tari dan lima siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari untuk mendeskripsikan tentang fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi siswa SDN 01 01 Kota Bengkulu. Data sekunder ini berupa dokumentasi foto dan video yang berhubungan dengan fungsi kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN 01 Kota Bengkulu.

Sumber data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non random sampling tipe purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang dilakukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau dilakukan

dengan pertimbangan. Instrument penelitian ini ada dua yaitu pedoman observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*, *penyajian data (data display)*, verifikasi data (*coclusionrawing/verification*). Pengujian keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, membercheck dan triangulasi.

Hasil

Fungsi Pengembangan

a) Perluasan Minat

Fungsi pengembangan pada indikator perluasan minat terdapat Pada pertemuan pertama Pembina ekstrakurikuler seni tari memberi tugas untuk latihan gerakan tari persembahan Bengkulu. Saat latihan gerakan tari persembahan Bengkulu kelompok A, terdapat siswa yang latihan dengan tidak serius, siswa itu bercanda tawa dengan kelompok B dan C dan ada siswi yang bernama Kayla dan Wilda melakukan gerakan tari persembahan Bengkulu sekedar mengerakkan tangan saja tanpa memahami unsur tari.

Pada pertemuan kedua, dilakukan pada hari sabtu tanggal 29 April 2017, Pada minggu ini kelompok A mulai bisa menerapkan unsur-unsur tari seperti di setiap gerakan ada tekanan tenaganya, mereka bisa menentukan ruang dan posisi mereka saat menari dan waktu dalam mengungkapkan bentuk gerakan tari.

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari sabtu tanggal 6 Mei 2017, pada saat kelompok A dipanggil maju kedepan untuk menampilkan tari persembahan Bengkulu. Kelompok A bersemangat saat latihan gerakan tari persembahan Bengkulu dengan memperhatikan unsur-unsur tari (tenaga, ruang dan waktu) dengan Terbukti dari tiga kelompok (A,B,C) penampilan yang bagus adalah kelompok A.

Hasil wawancara kepada 5 orang siswa yang bernama Damara, Kayla, wilda, Puput, Tiffany pada tanggal 29 April 2017, mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai perluasan minat, diketahui bahwa siswa mengikuti kegiatan seni tari karena keinginan mereka sendiri, bukan karena paksaan teman, guru ataupun orang tua. Terlihat pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa bersemangat dan serius.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada tanggal 29 April 2017, Pembina mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini pada saat latihan mereka serius dan bersemangat. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini siapa yang berminat boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tanpa paksaan orang tua, guru ataupun teman.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari terlihat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari karena keinginan mereka sendiri bukan karena paksaan teman guru ataupun orang tua.

b. Pengembangan Potensi

Hasil pengamatan pertama pada hari sabtu tanggal 22 April 2017, Pada pertemuan pertama, Siswi yang bernama kayla dan wilda bergerak tanpa memperhatikan unsur-unsur tari, terutama tenaga, pada saat tangan diayunkan kedepan Kayla dan Wilda hanya mengayunkan saja, sehingga tenaga saat gerakan mengayunkan tangan itu tidak ada, sehingga kurang menarik untuk dilihat.

Pada pertemuan kedua, kelompok A pada tanggal 29 April 2017 Pada pertemuan ini kelompok A mulai menguasai unsur-unsur tari tenaga, ruang, dan waktu. Siswi yang bernama Kayla dan Wilda mulai memahami unsur-unsur tari tersebut.

Pada pertemuan ketiga, dilakukan pada tanggal 29 April 2017 pada pertemuan 1-3 dari yang belum memahami unsur-unsur tari sampai memahami unsur tersebut. Kelompok A berlatih dengan bersemangat dan serius melakukan gerakan tari persembahan Bengkulu dan menguasai unsur-unsur tari yang diinstruksikan oleh Pembina ekstrakurikuler.

Hasil wawancara kepada 5 orang siswa yang bernama Damara, Kayla, wilda, Puput, Tiffany pada tanggal 29 April 2017 mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai pengembangan potensi, diketahui bahwa sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa sudah mengetahui gerakan tari persembahan Bengkulu. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini mengalih potensi atau kemampuan siswa dalam menari.

Hasil wawancara kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada tanggal 29 April 2017, Pembina mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan atau potensi siswa dalam menari. Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, rata-rata siswa hanya sekedar mengetahui saja tanpa menguasai unsur-unsur tari dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa semakin tergalih potensinya untuk menari, dahulu mereka susah untuk menari, berkat sering latihan mereka semakin bagus dalam menari. Siswa juga semakin paham dalam gerakan tari persembahan Bengkulu yang diajarkan oleh Pembina ekstrakurikuler seni tari.

Hasil penelitian ini, fungsi pengembangan sebagai pengembangan potensi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari terlihat siswa yang awalnya sekedar mengetahui saja gerakan tari persembahan Bengkulu tanpa memahami unsur-unsur tari, setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa lebih memahami unsur-unsur tari seperti gerak, tenaga, ruang dan waktu.

c. Pembentukan Karakter

Pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 22 April 2017, karakter siswa yang terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli sosial dan tanggung jawab. Karakter disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dibentuk dengan memberlakukan aturan-aturan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Pertemuan kedua yang dilakukan pada tanggal 29 April 2017 peneliti juga melihat yaitu kelas IV dan V tetapi tidak terlihat adanya kesenjangan, sesama siswa dapat bergaul dengan baik. Adanya karakter bersahabat, peduli sosial, dan bertanggung jawab dalam diri siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Karakter bersahabat terlihat dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari walaupun berasal dari kelas yang berbeda.

Hasil wawancara kepada kelompok A yang bernama Damara, Kayla, wilda, Puput, Tiffany pada tanggal 29 April 2017 mengenai kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan yang berlaku, rata-rata dari siswa sudah mematuhi aturan-aturan tersebut, walaupun terkadang ada kalanya mereka tidak mematuhi aturan untuk harus berkumpul latihan tepat waktu dan latihan dengan serius, tetapi hal tersebut tidak terlalu sering terjadi.

Hasil wawancara kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada tanggal 29 April 2017 Pembina mengatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini terdapat beberapa aturan yang harus dipatuhi siswa, seperti siswa harus

berkumpul saat latihan tepat waktu. Siswa juga bertanggung jawab untuk memahami setiap gerakan-gerakan tari persembahan Bengkulu yang diajarkan Pembina ekstrakurikuler seni tari.

Berdasarkan hasil penelitian ini, fungsi pengembangan sebagai pembentukan karakter terdapat karakter disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab terlaksana, akan tetapi pada indikator kedisiplinan masih ada yang datang telat.

d. *Kepelatihan Kepemimpinan*

Pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 22 April 2017, Ketua dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah Damara. Kelompok A ditunjuk oleh Pembina sebagai ketua untuk tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan baik. Fungsi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai pelatihan kepemimpinan terlihat telah dibentuknya ketua dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Pertemuan kedua yang dilakukan pada tanggal 29 April 2017 kelompok A tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan baik. Pada saat latihan Damara selalu memberikan semangat kepada anggotanya untuk berlatih dengan serius dan kompak. Damara juga membantu anggotanya yang belum paham dengan gerakan-gerakan tari persembahan Bengkulu.

Pertemuan ketiga yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2017 peneliti melihat Damara menjalankan tugasnya dengan baik, menyampaikan informasi, mengumpulkan anggota, dan membantu Pembina mengatur jalannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pada saat latihan Damara juga sering sebagai instruktur saat latihan, Damara berani berdiri di depan teman-temannya sebagai instruktur tari persembahan Bengkulu.

Hasil wawancara kepada 5 orang siswa yang bernama Damara, Kayla, wilda, Puput, Tiffany pada tanggal 29 April 2017 mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam kepelatihan kepemimpinan, terdapat ketua dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Ketua dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah siswa yang bernama Damara. Selain ketua ada juga anggota lain yang menjalankan tugas seperti ketua dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Hasil wawancara kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada tanggal 19 April - 19 Mei Pembina mengatakan Damara melakukan tugas sebagai ketua dengan baik yaitu untuk memimpin kelompok, menyampaikan informasi-informasi dari Pembina, mengumpulkan anggota-anggota pada saat akan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Berdasarkan hasil penelitian ini, fungsi pengembangan sebagai pelatihan kepemimpinan, Damara menjalankan tugasnya dengan baik, menyampaikan informasi, mengumpulkan anggota dan membantu Pembina mengatur jalannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Fungsi Sosial

a) *Keterampilan Sosial*

Pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 22 April 2017 keterampilan sosial kelompok A terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah siswa bekerja sama, berkomunikasi secara lisan, serta mampu memahami dan menghargai orang lain. Siswa saling bekerja sama dalam membereskan tempat latihan tetapi belum semuanya anggota kelompok A bekerja sama. Selain itu, jika ada teman yang kesulitan melakukan gerakan dalam menari, hanya ketua yang berinisiatif untuk

membantu siswa untuk mengajarkan gerakan tari yang belum bisa dilakukan oleh temanya tanpa diinstruksi oleh Pembina.

Pertemuan kedua yang dilakukan pada tanggal 29 April 2017 keterampilan sosial kelompok A terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah siswa bekerja sama, berkomunikasi secara lisan, serta mampu memahami dan menghargai orang lain.

Pertemuan ketiga yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2017 pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari, jika ada siswa yang melakukan gerakan salah, siswa lain tidak menjatuhkan dengan memberikan sorakan, tetapi saling membantu mengulangi kembali sampai semua anggota memahami dan bisa melakukan gerakan dengan baik.

Hasil wawancara kepada kelompok A yang bernama Damara, Kayla, wilda, Puput, Tiffany pada tanggal 29 April 2017 siswa bekerja sama agar kelihatan kompak saat menari. Siswa juga saling bekerja sama menyiapkan dan membereskan alat dan tempat latihan dan saling membantu. Jika ada teman yang kesulitan.

Hasil wawancara kepada Pembina ekstrakurikuler seni tari yang dilakukan peneliti kepada Pembina pada tanggal 29 April 2017 mereka selalu bekerja sama dalam menari, menyiapkan dan membereskan tempat latihan, membantu teman. Jika adayang kesulitan dalam menari. pada saat pembina memberikan materi atau instruksi, siswa memperhatikan penjelasan materi dan melaksanakan instruksi yang diberikan Pembina.

Berdasarkan hasil penelitian ini, fungsi sosial sebagai keterampilan sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, terlihat siswa mampu bekerja sama, berkomunikasi dengan Pembina dan sesama temanya.

b) Tanggung Jawab

Pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 22 April 2017 peneliti melihat bahwa pada saat latihan kegiatan seni tari, siswa menyiapkan alat, membereskan dan mengembalikan alat-alat yang mereka gunakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Selain itu, siswa juga melakukan latihan dengan serius, karena siswa merasa bertanggung jawab menampilkan kemampuan terbaik mereka untuk acara perpisahan kelas VI.

Pertemuan kedua yang dilakukan pada tanggal 29 April 2017 peneliti melihat bahwa pada saat latihan kegiatan seni tari, siswa menyiapkan alat, membereskan dan mengembalikan alat-alat yang mereka gunakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Pertemuan ketiga yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2017 peneliti melihat bahwa pada saat latihan kegiatan seni tari, siswa melakukan latihan dengan serius, terlebih ketika akan ada acara perpisahan kelas VI SDN 01 Kota Bengkulu mereka bertanggung jawab tampil dengan baik.

Hasil wawancara lima orang siswa Damara, Kayla, wilda, Puput, Tiffany Pada tanggal 29 April 2017 siswa mengatakan bahwa mereka selalu menyiapkan dan membereskan tempat latihan dan alat-alat yang mereka gunakan. Hasil wawancara kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada tanggal 19 April- 19 Mei 2017 Pembina mengungkapkan bahwa siswa bertanggung jawab melaksanakan kewajiban mereka, yaitu pada saat Pembina mengajarkan suatu gerakan baru dalam menari maka siswa selalu berusaha untuk bisa melakukan gerakan tari yang diajarkan oleh Pembina.

Berdasarkan hasil penelitian ini, fungsi sosial sebagai tanggung jawab siswa selalu menyiapkan alat dan tempat serta memberesakan tempat latihan. siswa juga melakukan latihan dengan serius, karena mereka bertanggung jawab menampilkan kemampuan terbaik mereka untuk acara perpisahan kelas VI SDN 01 Kota Bengkulu.

Fungsi Rekreatif

a) Suasana Rileks

Pertemuan pertama pada tanggal 22 April 2017 kelompok A, suasananya pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler seni tari terlihat kaku karena masih belajar gerakan tari persembahan Bengkulu. Siswa merasa cemas kalau tidak hafal gerakan tari persembahan Bengkulu, hal tersebut terlihat pada saat latihan siswa kurang tersenyum dan canda tawa pada saat latihan. Siswa masih malu-malu, karena belum menguasai gerakan tari persembahan Bengkulu yang diinstruksikan oleh Pembina ekstrakurikuler seni tari.

Pertemuan kedua pada tanggal 29 April 2017 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, suasana pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler seni tari terlihat mulai santai dan tidak menenggangkan. Siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari karena mereka sudah mulai menguasai gerakan-gerakan tari persembahan Bengkulu.

Pertemuan ketiga yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2017 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, suasana pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler seni tari terlihat mulai santai dan tidak menenggangkan. Siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari karena mereka sudah menguasai gerakan-gerakan tari persembahan Bengkulu, hal tersebut terlihat dari siswa yang sering tersenyum dan canda tawa pada saat latihan tanpa ada beban. Pembina menciptakan suasana yang rileks dan santai, agar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tidak terbebani.

Hasil wawancara kepada lima orang siswa Damara, Kayla, wilda, Puput, Tiffany Pada tanggal 29 April 2017, siswa sangat senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Suasana pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari rileks dan santai. Hal tersebut karena siswa sangat senang mengikuti ekstrakurikuler seni tari, sampai-sampai lupa dengan waktu karena keasyikan menari.

Hasil wawancara kepada Pembina pada tanggal 29 April 2017 kegiatan ekstrakurikuler seni tari sendiri tidak menciptakan suasana menenggangkan pada saat latihan, misalnya saat siswa melakukan kesalahan dan melakukan gerakan tari persembahan, Pembina tidak langsung memarahi siswa tersebut, akan tetapi Pembina akan membimbing dan mencontohkan kepada siswa lagi gerakan tari persembahan bagaimana seharusnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, adalah suasana pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler seni tari terlihat mulai santai dan tidak menenggangkan.

b) Menyenangkan

Pertemuan pertama pada tanggal 22 April 2017 peneliti mengamati kelompok A tentang fungsi rekreatif ekstrakurikuler seni tari di SDN 01 Kota Bengkulu. Pada saat latihan sering lupa waktu pada saat latihan, banyak dari siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler seni tari banyak yang tidak ingin berhenti latihan menari padahal waktu istirahat telah tiba.

Pertemuan kedua yang dilakukan pada tanggal 29 April 2017 peneliti mengamati kelompok A tentang fungsi rekreatif ekstrakurikuler seni tari di SDN 01 Kota Bengkulu, kelompok A pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari banyak yang tidak

ingin berhenti latihan menari padahal waktu istirahat telah tiba, Hal tersebut karena siswa terlalu asyik menari, sehingga mereka ingin melakukan gerakan – gerakan tari persembahan tersebut berulang kali sampai lupa waktu.

Pertemuan ketiga yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2017 Pertemuan ketiga, peneliti mengamati kelompok A tentang fungsi rekreatif ekstrakurikuler seni tari di SDN 01 Kota Bengkulu. Pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa terlihat bahwa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Hasil wawancara lima orang siswa Damara, Kayla, wilda, Puput, Tiffany Pada tanggal 29 April 2017 siswa sangat senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa terlihat bahwa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, Hal tersebut karena siswa terlalu asyik menari, sehingga mereka ingin melakukan gerakan –gerakan tari persembahan tersebut berulang kali sampai lupa waktu.

Hasil wawancara kepada Pembina pada tanggal 29 April 2017 Pembina mengungkapkan bahwa siswa selalu antusias mengikuti latihan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa senang bahkan bisa sampai lupa waktu karena terbawa suasana. Siswa juga jarang sekali mengeluh pada saat latihan atau akan tampil di depan umum. Pada waktu istirahat saat latihan juga mereka belum mau berhenti menari. Mereka juga enjoy sekali mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini tanpa ada beban.

Berdasarkan hasil penelitian ini, fungsi rekratif sebagai menyenangkan pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa terlihat bahwa siswasenang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang fungsi kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN 01 Kota Bengkulu, fungsi ekstrakurikuler seni tari 1) fungsi pengembangan, 2) fungsi sosial, 3) fungsi rekreatif, ketiga fungsi tersebut sudah terlaksana, namun ada beberapa indikator dalam fungsi ekstrakurikuler seni tari ini yang belum terlaksana yaitu fungsi pengembangan pada indikator pembentukan karakter disiplin. Pada indikator pembentukan karakter ini siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari banyak datang terlambat karena sebelum jadwal ekstrakurikuler seni tari ini ada kegiatan kebersihan kelas masing-masing sehingga siswa banyak yang datang terlambat, ada siswa yang masih di kantin dan istirahat.

Saran

1. Bagi Pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari:

Fungsi pengembangan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam pembentukan karakter disiplin siswa, Pembina harus memberikan jarak waktu antara kegiatan kebersihan kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak terlambat datangnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya:

Pada penelitian ini selanjutnya peneliti dapat mengkaji mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga dapat diketahui bagaimana prosedur yang baik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Dasar.

Referensi

- Hasnah. 2010. *Pengetahuan Tari*. Padang Panjang: Isi Padang Panjang.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2013. *Lampiran III Permendikbud No.81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Menteri pendidikan nasional. 2006. *Salinan Peraturan Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Mendiknas.
- Moleong, L. 2007. *Metode Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Gp Press Group.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia* Jakarta: Dekdikbud.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N., S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winarni, E., W. 2011. *Penelitian Pendidikan*.Bengkulu: FKIP UNIB.
- Wulandari. 2014. "Pendidikan Seni Tari Sebagai Proses Kreativitas Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal pendidikan*. Vol. 5 No. 1 hlm.112 - 120.